



Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Program Kejuruan Administrasi Perkantoran Dengan Metode Pembelajaran Discovery Pada Siswa Kelas X Ap Di Smk Negeri 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2019/2020

Sherli H. Kotae
Guru SMK Negeri 1 Suwawa
sherli@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.675-680.2022>

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran program kejuruan administrasi perkantoran dengan topic membuat dokumen sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Penelitian Tidakkan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Suwawa yang terletak di Jalan Kasmat Lahay No. 65 di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP yang terdaftar pada semester Genap tahun Pelajaran 2019/2020 sejumlah 33 orang dengan perincian 17 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Hasil pada siklus pertama secara klasikal motivasi belajar siswa sudah bagus, hal ini terbukti bahwa tingkat ketertarikan siswa dengan metode ini yang mengisi angket sangat bagus ada 30 %, bagus 65 % dan tidak bagus hanya 5 %, kemudian anak yang mengisi tingkat kegairahan sangat bagus 30 %, bagus 60 % dan tidak bagus 10 %, kemudian anak yang mengisi tingkat kesungguhan sangat bagus 20 %, bagus 70 % dan tidak bagus 10 %. Pada siklus yang kedua ini bisa dibilang kesulitan belajar pada mata pelajaran program kejuruan Administrasi Perkantoran dengan topic Membuat Dokumen bisa teratasi, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya isian angket siswa yang menilai bahwa metode ini tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam melalui model pembelajaran Discavory terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK 1 Suwawa. Hal tersebut ditadai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil dari siklus I sebesar 70 % dan siklus II sebesar 73 %.

Kata kunci: motivasi dan prestasi belajar, pembelajaran discovery



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran program kejuruan administrasi perkantoran dengan topic membuat dokumen. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat



menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran program kejuruan administrasi perkantoran dengan topic membuat dokumen sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Pembelajaran.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001 : 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran program kejuruan administrasi perkantoran dengan topic membuat dokumen. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul :

" Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar pada mata pelajaran program kejuruan administrasi perkantoran dengan topic membuat dokumen dengan Metode Pembelajaran Discovery Pada Siswa Kelas X AP Di SMK Negeri 1 Suwawa Tahun Kabupaten Bone Bolango Tahun Pelajaran 2019/2020"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan –perbaikan terhadap sistim, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001).



Data dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir siswa yang diperoleh dengan mengamati munculnya pertanyaan dan jawaban yang muncul selama diskusi berlangsung. Data untuk hasil penelian diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian (test). Sumber data penelitian adalah siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Suwawa sebagai obyek penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara awal dilakukan pada guru dan siswa untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa
2. Angket
Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif
3. Observasi
Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Obsevasi dilakukan oleh 3 orang observasi.
4. Test
Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk multiple choise agar banyak materi tercakup
5. Catatan lapangan
Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, , dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan:

- 1) Kita bagikan materi Membuat Dokumen kepada setiap siswa dan meminta mereka untuk membacanya secara bergantian.
- 2) Siswa di bagi 6 kelompok, setiap anggota kelompok membaca kembali materi Membuat Dokumen, siswa yang lain menyimak.
- 3) Minta mereka bertanya dan memahami pertanyaan masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- 4) Minta teman-teman sekelasnya untuk menanggapi atau melengkapi jawabannya.
- 5) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi angket isian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan minat siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dari hasil siklus 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode Discovery minat belajar yang berkaitan dengan ketertarikan, kegairahan dan kesungguhan sudah



bagus cuma terkendala dengan siswa yang tidak mampu Membuat Dokumen dengan baik dan benar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal motivasi belajar siswa sudah bagus, hal ini terbukti bahwa tingkat ketertarikan siswa dengan metode ini yang mengisi angket sangat bagus ada 30 %, bagus 65 % dan tidak bagus hanya 5 %, kemudian anak yang mengisi tingkat kegairahan sangat bagus 30 %, bagus 60 % dan tidak bagus 10 %, kemudian anak yang mengisi tingkat kesungguhan sangat bagus 20 %, bagus 70 % dan tidak bagus 10 %.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS Mendali, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan :

- 1) Kita bagikan materi penyenggaraan Membuat Modul kepada setiap siswa dan meminta mereka
- 2) untuk membacanya secara bergantian.
- 3) Siswa di bagi 6 kelompok, setiap anggota kelompok membaca kembali materi Membuat Modul dan siswa yang lain menyimak.
- 4) Minta mereka bertanya dan memahami pertanyaan masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- 5) Minta teman-teman sekelasnya untuk menanggapi atau melengkapi jawabannya.
- 6) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi angket isian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan minat siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dari hasil siklus2 dapat kita lihat bahwa pada siklus yang ke II dengan menerapkan metode Discovery ada peningkatan minat belajar yang berkaitan dengan ketertarikan, kegairahan dan kesungguhan jika dibandingkan dengan siklus yang ke I dan kendala siswa yang di siklus I tidak bisa Membuat Dokumen dengan baik dan benar sudah terasi di siklus yang ke II, sebab semua siswa dituntut untuk bisa Membuat Dokumen dengan baik dan benar.

Pada siklus yang kedua ini bisa dibilang kesulitan belajar pada mata pelajaran program kejuruan Administrasi Perkantoran dengan topic Membuat Dokumen bisa teratasi , hal ini dibuktikan dengan tidak adanya isian angket siswa yang menilai bahwa metode ini tidak baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam melalui model pembelajaran Discavory terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK 1 Suwawa. Hal tersebut ditadai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil dari siklus I sebesar 70 % dan siklus II sebesar 73 %.

Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari rata-rata sedang menjadi baik bahkan baik sekali. Demikian juga aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

- 1) Para guru, hendaknya lebih memiliki kmitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan melaksanakan tugas pokok secara profesional, mengkaji dan menerapkan berbagai inovasi pembelajaran secara variatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Para kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, hendaknya lebih mengintensifikasikan perannya sebagai supervisor agar guru sekolah dasar memiliki motivasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang bermakna. Selebihnya, pemberian kesempatan untuk mengikuti penataran, bimtek, workshop, dan sejenisnya kepada guru perlu mendapat perhatian

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- 2002. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar, dan MI. Jakarta: Depdiknas.
-2006. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.
- Indra Jati Sidi. 2004. Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadi Suhandini. 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Lemlit UNNES.
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. Model-model Pembelajaran Efektif. (www.puskur_balitbang_depdiknas.com).update 28 Agustus 2007.